UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

# ANALISIS PARTIKEL O SEBAGAI PENUNJUK OBJEK LANGSUNG DARI VERBA TRANSITIF DALAM SHOKYUU NIHON GO

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Akademik Dan Melengkapi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Jepang

Oleh:

LARASITA TANTY R SIAHAAN

NIM: 98111133

117/FSJ/04-05
495.6-SIA-a
Bhs JPG
LARASITA T. R-S.
SKR-FSJ

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2002**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih, oleh karena berkat, kasih dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari tanpa dorongan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi. Melalui ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada,

1. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi
2. Ibu Sri Toniwaty Oetomo, MA. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan telah memberikan banyak masukan.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim sebagai pembaca dalam sidang skripsi.

4. Bapak Syamsul Bahri, SS sebagai panitera dalam sidang skripsi ini
5. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
7. Teman-teman Mahasiswa/i Sastra Jepang angkatan 98, khususnya teman-teman dari Jurusan Linguistik : **Sari, Erni**, Mba Ni Luh, Liana, Rosa, Fera, Fian, Toni.
8. Keluarga yang secara spiritual maupun materiil membantu penulis, khususnya untuk bang Bona yang selalu membantu penulis bila komputer error.
9. Kaneko Sensei, atas dorongan dan bantuannya selama ini.
10. Untuk sahabat-sahabatku (Joice,Albert, Kelly, Louwrix, yang selalu mendukung penulis, khususnya untuk Albert yang telah memberikan inspirasi dan dorongan kepada penulis )

11. Untuk murid-muridku, **Hattori san**( terima kasih atas koreksi skripsi dan les gratis bahasa Jepang)**Adhi san** (terima kasih atas traktiran dan kamus elektronik),**Ibu Hattori**, dan murid-murid di Gereja HKBP Pondok Bambu.

12. Serta banyak pihak lain yang tidak dapat disebutkan lagi

Akhir kata, semoga apa yang disajikan penulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya dan dapat memberikan sedikit sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Agustus 2002

Penulis

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PARTIKEL O SEBAGAI PENUNJUK OBJEK LANGSUNG DARI VERBA TRANSITIF DALAM SHOKYU NIHON GO**

Oleh

Larasita Tanty R. Siahaan

NIM:98111133

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Ujian skripsi sarjana.

Mengetahui :

| Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang | Pembimbing I |
|---|---|
| **(Dra. Yuliasih Ibrahim)** | **(Sri.Toniwaty Oetomo,MA.)** |

**Pembimbing II**

**(Dra. Yuliasih Ibrahim)**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PARTIKEL O SEBAGAI PENUNJUK OBJEK LANGSUNG DARI VERBA TRANSITIF DALAM SHOKYU NIHON GO**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 Agustus 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

| | |
|---|---|
| Pembimbing I/Penguji | Ketua Panitia/Penguji |
| (**Sri Toniwaty Oetomo,MA.**) | (**Dra. Tini Priantini**) |
| Pembimbing II/Penguji | Sekertaris Panitia/Penguji |
| (**Dra. Yuliasih Ibrahim**) | (**Syamsul Bahri,SS**) |

Disahkan oleh :

| | |
|---|---|
| Ketua Program Studi<br>Bahasa dan sastra Jepang SI | Dekan Fakultas Sastra |
| (**Dra. Yuliasih Ibrahim**) | (**Dra.Inny C . Haryono, MA**) |

# LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PARTIKEL O SEBAGAI PENUNJUK OBJEK LANGSUNG DARI VERBA TRANSITIF DALAM SHOKYU NIHON GO.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sri Toniwaty Oetomo, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta,Agustus 2002

Penulis

# DAFTAR ISI


| | | | Halaman |
|---|---|---|---|
| Kata Pengantar | | | i |
| Lembar Persetujuan Ujian | | | iv |
| Lembar Pengesahan | | | v |
| Lembar Pernyataan | | | vi |
| Daftar isi | | | vii |
| BAB I | | PENDAHULUAN | |
| | 1.1 | Latar Belakang | 1 |
| | 1.2 | Alasan Pemilihan Judul | 27 |
| | 1.3 | Ruang Lingkup | 27 |
| | 1.4 | Tujuan | 28 |
| | 1.5 | Metode dan Teknik Penulisan | 29 |
| | 1.6 | Sistematika Penulisan | 29 |
| BAB II | | LANDASAN TEORI PERTIKEL O | |
| | 2.1 | Pengertian Partikel O | 32 |
| | 2.2 | Penggunaan Partikel O | 34 |
| | | 2.2.1 Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui | 35 |
| | | 2.2.2 Menurut Atsuko Kawashima | 38 |
| | | 2.2.3 Menurut Tomita Takayuki | 47 |
| | 2.3 | Partikel O Sebagai Penunjuk Objek Langsung dari Verba transitif. | 54 |
| BAB III | | ANALISIS PARTIKEL O SEBAGAI PENUNJUK OBJEK LANGSUNG DARI VERBA TRANSITIF . | 65 |
| BAB IV | | KESIMPULAN | 149 |
| DAFTAR PUSTAKA | | | 156 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap bahasa di dunia selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang terjadi biasanya dipengaruhi berbagai macam faktor, misalnya : kebutuhan untuk menyerap teknologi baru yang belum dimiliki, kontak dengan bangsa-bangsa lain di dunia baik di bidang ekonomi, perdagangan, sosial budaya, pendidikan, politik serta faktor-faktor lainnya.

Pada mulanya bangsa Jepang mempergunakan gramatika bahasa klasik, yang disebut dengan *bungo bunpoo* (文語文法—ぶんごぶんぽう) namun pada jaman *Meiji* (1868-1912) gramatika bahasa klasik ini diganti dengan gramatika bahasa modern yang disebut dengan *koogo bunpoo* (口語文法—こうごぶんぽう )[1]. Dalam **Kamus Linguistik, Harimurti Kridalaksana** menegaskan perbedaan antara bahasa klasik dengan bahasa modern, yakni :

---

[1] Sudjianti,*Gramatika Bahasa Jepang Modern*.Jakarta: Kesaint Blanc,1995.

> Bahasa modern adalah dialek temporal yang dipergunakan pada waktu kini, untuk membedakannya dari bahasa kuna atau bahasa klasik. ( Kamus Linguistik,1983:24 )

> Sedangkan yang dimaksud bahasa klasik ialah (1) dialek temporal suatu bahasa yang dianggap mewakili puncak perkembangan kebudayaan pemakainya (2) bahasa kuna yang mempunyai kesusastraan yang penting.
> ( Kamus Linguistik,1983:23)

Partikel sebagai bahan yang dikaji oleh penulis merupakan bagian dari gramatika bahasa klasik yang tetap dipertahankan dalam gramatika modern. Menurut Makoto Sugawara[2] partikel mulai di kenal sejak jaman *Heian* (794-1191) namun dikenal dengan sebutan *te ni wo ha* ( てにをは )。Pada jaman *Meiji* ( 1868-1912 ) *te ni wo ha* ( てにをは ) berubah nama menjadi *joshi* ( 助詞—じょし ). *Joshi* di dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai partikel atau preposisi atau kata bantu . Di dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke dua 1993** disebutkan pengertian partikel yakni :

> Ling kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan[3] atau

---

[2] Sugawara Makoto, Nihongo a Japanese Approach to Japanese, East Publication Inc, Tokyo,1986

[3] Ling proses pengimbuhan dan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata

diinfleksikan[4] yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal termasuk didalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi dan interjeksi.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke dua 1993:731)

### 1.1.1 Pembagian kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Kelas kata di dalam bahasa Jepang disebut sebagai *hinshi* ( 品詞ーひんし). Di dalam buku **Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata** yang ditulis oleh **Tomita Takayuki 1991** hal. 1 disebutkan definisi *hinshi* (品詞ーひんし) sebagai berikut :

単語を文法上の性質（〔物の名前を表す〕とか〔動作を表す〕とか〔文と文をつなぐ〕など文中における働き）によって分けた時、分類されたグループの単語のこと（品詞）と呼び、その名前を「品詞名」と言います。

tango o bunpojo no seishitsu ([mono no namae o arawasu] toka [doosa o arawasu] toka [ bun to bun o tsunagu ] nado bunchuu ni okeru hataraki ) ni yotte waketa toki , bunrui sareta guruupu no tango no koto [ hinshi ] to yobi,sono namae o [hinshimei] to iimasu.

Terjemahan :

Yang dimaksud dengan kelas kata adalah penggolongan kelompok kata ditinjau dari sisi tata bahasa berdasarkan penggambarannya terhadap nama benda, gerakan atau fungsinya menyambung kalimat dengan kalimat ataupun hal-hal lainnya yang menyatakan pekerjaan di dalam kalimat.

---

[4] Ling Perubahan bentuk kata ( dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal ( seperti deklinasi nomina, pronominal, adjektiva, konjugsi, verba)

Secara umum kelas kata di dalam bahasa Jepang terbagi atas 10 jenis, sesuai dengan yang tercantum dalam buku-buku paket bahasa yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Jepang . Pembagian kelas kata ini disebut *Hinshi no bunrui* ( 品詞の分類—ひんしのぶんるい).

1. ***Meishi*** ( 名詞—めいし ) – nomina

Contoh : watashi ( 私—わたし ) = saya

Ocha (お茶—おちゃ) = teh

2. ***Keiyooshi*** (形容 詞—けいようし) - adjektiva I

Contoh : atsui (暑い—あつい ) = panas

akai (赤い—あかい) = merah

3. ***Keiyodooshi*** (形容動詞—けいようどうし) - adjektiva II

Contoh : kirei na ( 綺麗な—きれいな ) = cantik

shizuka na (静な—しずかな) = tenang

4. ***Dooshi*** (動詞—どうし) – verba

Contoh : taberu (食べる—たべる) = makan

okiru (起きる—おきる) = bangun

5. ***Fukushi*** (副詞ーふくし) = adverbial

Contoh：教室の中に机がたくさんあります。

Kyooshitsu no naka ni tsukue ga takusan arimasu.

*Di dalam ruang belajar banyak terdapat meja.*

：明日はたぶんいい天気でしょう。

Ashita wa tabun ii tenki deshoo.

*Besok, mungkin cuaca cerah.*

6. ***Rentaishi*** (連体詞ーれんたいし) - pra nomina

Contoh: 田中さんの車はどんな車ですか。

Tanaka san no kuruma wa donna kuruma desuka.

*Mobil Tanaka, mobil yang bagaimana ?*

：この本はだれの本ですか。

Kono hon wa dare no hon desuka.

*Buku ini buku milik siapa ?*

7. ***Setsuzokushi*** (接続詞ーせつぞくし) – Konjungsi.

Contoh：私は、今、のどが渇いています。ですから/だから

水が飲みたい。

Watashi wa , ima, nodo ga kawaite imasu.

Desukara/dakara mizu ga nomitai.

*Saya, saat ini merasa haus. Oleh karena itu (saya) ingin minum air.*

: 私は昨日かぜを引きましたそれで学校を休みました。

Watashi wa kinoo kaze o hikimashita. Sorede gakkoo o yasumimashita.

*Saya, kemarin masuk angin. Oleh karena itu tidak masuk sekolah.*

8. ***Kandooshi*** (感動詞—かんどうし) - interjeksi

Contoh : さあ、はじめましょう。

saa, hajimemashoo.

Mari kita mulai.

: ( 電話で)もしもし、田中さんですか。

(denwa de) moshimoshi, Tanaka san desuka

*(percakapan dalam telepon ) halo halo, apakah ini Tanaka ?*

9. ***Jodooshi*** (助動詞—じょどうし) - verba bantu

Contoh : 私は京都へ行きたい。

Watashi wa kyooto e ikitai.

*Saya ingin pergi ke Kyoto.*

: 私は日本語が話せるようになりました。

Watashi wa nihongo ga hanaseru yooni narimashita.

*Saya mulai bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang.*

10 ***Joshi*** (助詞ーじょし) - partikel / preposisi

Contoh : 机の上に本があります。

Tsukue no ue ni hon ga arimasu.

*Di atas meja ada buku.*

: バラの花は色がきれいです。

Bara no hana wa iro ga kirei desu.

*Bunga mawar, berwarna indah.*

Jenis kata (1) sampai (8) disebut *Jiritsugo* (自立語ーじりつご) karena kelompok kata ini dapat berdiri sendiri sedangkan jenis kata no. (9) dan (10) disebut *Fuzokugo*(付属語ーふぞくご). *Fuzokugo* berbeda dengan *Jiritsugo*. *Fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat membentuk suatu kalimat. Kata-kata di dalam *Fuzokugo* baru menunjukkan makna yang jelas setelah digabungkan dengan kata lain yang berdiri sendiri , misalnya

adjektiva I, adjektiva II, verba, adverbia, nomina, pranomina, konjugsi dan interjeksi. *Fuzokugo* diibaratkan seperti tali manik-manik. Tali manik-manik ini sangat membutuhkan manik-manik untuk dijadikan rangkaian sehingga dapat memperlihatkan keindahannya secara utuh. Hal ini dikemukakan oleh **Motoori Norinaga** ( 1730 - 1801 ) seorang ahli filologi Jepang dalam buku yang berjudul **Kotoba no Tama-no-o**

> Auxiliaries , such as uninflected particles and auxiliary verbs, are like bead threads. No matter how beautyfull the beads, they cannot fully shows their beauty unless they are strungs.
> ( Nihongo A Japanese Approach to Japanese,1986:537 )

Terjemahan :

> Kata pelengkap, misalnya partikel dan verba bantu, seperti layaknya tali manik-manik. Meskipun talinya sangat indah, mereka tidak dapat menunjukkan keindahannya secara utuh, kecuali bila dijadikan rangkaian manik-manik.

Berdasarkan pembagian kelas kata di atas, diketahui partikel yang penulis teliti merupakan bagian dari *fuzokugo*. Oleh karena itu partikel tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat membentuk suatu kalimat. Partikel baru memiliki arti atau fungsi setelah digabung dengan kata-kata yang bisa berdiri sendiri. Di samping itu partikel tidak mengalami perubahan bentuk kosa kata.

Definisi Partikel menurut **T. Sugimoto dan T. Iwabuchi** dalam bukunya **New Japanese Linguistik Dictionary 1994** , hal 89, yaitu :

（付属語）の 二つ（助辞）とも。語形変化がない。

[fuzokugo] no futatsu. [ joji ] tomo. Gokeihenka ga nai.

Terjemahan:

Partikel merupakan salah satu bagian dari fuzokugo. Berfungsi sebagai kata bantu. Serta tidak mengalami perubahan bentuk kosa kata.

### 1.1.2 Jenis Partikel

Dalam buku **Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Osoekata** yang ditulis **Tomita Takayuki 1992** hal. 68 partikel dalam bahasa Jepang terbagi atas 4 jenis, yaitu :

**1. Setsuzokujoshi** ( 接続助詞―せつぞくじょし )

Setsuzokujoshi memiliki fungsi dan ciri-ciri yang hampir sama dengan konjungsi namun setsuzokujoshi berfungsi menghubungkan bagian-bagian kata. Partikel dalam kelompok ini melekat pada kata yang mengalami konjugasi ( verba, adjektiva I, adjektiva II )

Yang termasuk *setsuzokujoshi* ialah : te (て), shi ( し), node(ので ), kara (から), to ( と), ba ( ば) , ga ( が), keredomo ( けれども), noni

a. te （て）

私の傘は黒くて長いです。

Watashi no kasa wa kurokute nagai desu.

*Payung saya hitam dan panjang.*

b. shi（し）

A さんは頭がいいし,お金もあります。

A san wa atama ga ii shi, okane mo arimasu.

*Si A pandai dan juga kaya.*

c. node（ので）

田中さん、今日、病気なので、会社を休んでいます。

Tanaka san, kyoo, byookinanode, kaisha o yasundeimasu.

*Tuan Tanaka, hari ini tidak masuk kantor karena sakit.*

d. kara（から）

危ないから。ここでタバコを吸わないでください。

Abunai kara koko de tabako o suwanaide kudasai.

*Karena berbahaya, jangan merokok disini.*

e. to（と）

電灯がつくと部屋の中が明るくなります。

Dentoo ga tsuku to heya no naka ga akarukunarimasu.

*Bila listrik dinyalakan, kamar akan menjadi terang.*

f. ba (ば)

あした時間があればデパートに寄ろうと思っています。

*Ashita , jikan ga areba, depaato ni yorou to omotte imasu.*

*Besok, kalau ada waktu, saya bermaksud pergi ke toko.*

g. ga (が)

私は弟がいますが妹はいません。

*Watashi wa otooto ga imasuga imooto wa imasen.*

*Saya mempunyai adik laki-laki tetapi tidak mempunyai adik perempuan.*

h. keredomo (けれども)

私の部屋は広いです。けれども、きたないです。

Watashi no heya wa hiroi desu. Keredomo, kitanai desu.

*Kamar saya luas. Akan tetapi, kotor.*

i. noni (のに)

あのレストランは高いのにいつも込んでいます。

Ano resutoran wa takai noni, itsumo konde imasu.

*Restoran itu meskipun mahal, selalu dipenuhi pengunjung.*

j. temo（ても）

私は結婚しても、お酒もタバコもやめるつもりはありません。

Watashi wa kekkon shitemo, osake mo tabako mo yameru tsumori wa arimasen.

*Meskipun saya sudah menikah, saya tidak punya keinginan untuk berhenti minum sake dan juga merokok.*

k. nagara（ながら）

姉はいつもピアノを弾きながら歌を歌っています。

Ane wa, itsumo piano o hikinagara uta o utatte imasu.

*Kakak perempuan, selalu menyanyi sambil memainkan piano.*

l. tari （たり）

学生は勉強したり、本を読んだり，うんどうしたりします。

Gakusei wa benkyoo shitari, hon o yondari, undoo shitari shimasu。

*Murid -murid, belajar, membaca buku dan berolah raga.*

( Tomita Takayuki,1991: 69 )

**2. Fukujoshi ( 副助詞—ふくじょし )**

Partikel dalam kelompok ini biasanya melekat pada nomina atau pun kata yang berkonjugasi dan juga berfungsi menambah arti.

Yang termasuk *Fukujoshi* : wa (は), mo(も), nado(など), kurai/gurai(くらい/ぐらい), ka(か), dake(だけ), shika(しか), made (まで), bakari(ばかり), demo(でも),hodo(ほど), kiri(きり), koso(こそ), sae(さえ), nari(なり),yara(やら).

a. wa（は）

私は日本人です。

Watashi wa nihon jin desu.

*Saya orang Jepang.*

b. mo（も）

兄も私も毎朝７じにおきます。

Ani mo watashi mo maiasa 7 ji ni okimasu.

*Kakak laki-laki dan juga saya, setiap pagi bangun pukul 7.*

c. nado（など）

新宿にデパートやレストランや映画館などがあります。

Shinjuku ni depatoo ya resutoran ya eigakan nado_ga arimasu.

*Di Shinjuku terdapat pertokoan, restoran, bioskop dan lain-lain.*

d. kurai(gurai)（くらい・ぐらい）

あなたは一日に何本ぐらいタバコ吸いますか。

Anata wa ichinichi ni nan pon gurai tabako o suimasuka.

*Anda, dalam satu hari kira-kira merokok berapa batang ?*

e. ka（か）

明日かあさって，もう一度来てください。

Ashita ka asatte, moo ichi do kite kudasai.

*Besok ataukah lusa datanglah sekali lagi.*

f. dake（だけ）

私の会社の休みは日曜日だけです。

Watashi no kaisha no yasumi wa nichiyoobi dake desu .

*Hari libur di kantor saya hanya hari minggu.*

g. shika（しか）

まだ一人しか来ていません。

Mada hitori shika kiteimasen.

*Hanya satu orang yang datang.*

h. made（まで）

学生は毎朝９時までに教室 にはいらなければいけません。

Gakusei wa maiasa, 9 ji madeni kyooshitsu ni hairanakereba ikemasen.

*Murid-murid setiap pagi, harus masuk kelas paling lambat jam 9.*

i. bakari（ばかり）

映画は始まったばかりです。

Eiga wa hajimatta bakari desu.

*Film baru saja mulai.*

j. demo(temo)（でも・ても）

私はいつでもかまいません。

Watashi wa itsudemo kamaimasen.

*Saya, kapan pun tidak merasa keberatan.*

k. hodo（ほど）

金はダイヤモンドほど高くないです。

Kin wa daiyamondo hodo takakunai desu.

*Emas tidak semahal berlian.*

l. kiri（きり）

昨日の会に５人きり集まりませんでした。

Kinoo no kai ni 5 nin kiri atsumarimasendeshita.

*Di pertemuan kemarin hanya 5 orang yang berkumpul.*

m. koso（こそ）

そのようなこそみんなで助けなければいけません。

Sono yoona koso minna de tasukenakereba ikemasen.

*Kita semua harus membantu hal-hal seperi itu.*

n. sae（さえ）

体さえ丈夫ならば,それで幸せです。

Karada sae joobu naraba, sorede shiawase desu.

*Asal mempunya tubuh yang sehat, itu semua sudah cukup membahagiakan.*

o. nari（なり）

電話なり手紙なり返事ください。

Denwa nari tegami nari_henji kudasai.

*Tolong berikan jawaban lewat surat ataupun telepon.*

p. yara（やら）

あそこでだれやらあなたを呼んでいます。

Asoko de dare yara, anata o yonde imasu.

*Ada seseorang disana memanggil anda.*

( Tomita Takayuki,1991: 69 )

**3. Shuujoshi (　終助詞—しゅうじょし　)**

Partikel yang melekat pada akhir kalimat untuk menunjukkan perasaan serta keinginan si pembicara.

Yang termasuk Shuujoshi : ka(か), ne(ね) , yo(よ), na(な) , zo(ぞ), no(の), sa(さ) , wa(わ), tomo(とも), kashira(かしら) , ya (や).

Contoh :

a. ka（か）

今日は何曜日ですか。

Kyoo wa nanyoobi desuka.

*Hari ini hari apa ?*

b. ne（ね）

今日は日曜日ですね。

Kyoo wa nichiyoobi desune.

*Hari ini hari minggu ya.*

c. yo（よ）

タバコはすわないほうがいいですよ。

Tabako wa suwanai hoo ga ii desu yo.

*Lebih baik jangan merokok.*

d. na（な）

話しをするな。

Hanashi o suru na.

*Jangan berbicara.*

e. zo（ぞ）

これはおおきいぞ。

Kore wa ookii zo.

*Ini besar.*

f. sa（さ）

やればできるさ。

Yareba dekiru sa.

*Kalau di coba, pasti bisa.*

g. wa（わ）

うれしいわあなたに会えて。

Ureshii wa, anata ni aete.

*Saya merasa bahagia, bertemu dengan anda.*

i. tomo（とも）

そこはきれい。

ええ、きれいだとも。

Soko wa kirei

ee, kirei datomo.

*Disanai indah.*

*Ya, di sana juga indah.*

j. kashira（かしら）

これは何かしら。

Kore wa nani kashira.

*Ini apa gerangan ?*

k. ya（や）

もうかえろや。

Moo kaeroo ya.

*Ayolah pulang.*

( Tomita Takayuki,1991:69 )

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

**4. Kakujoshi ( 格助詞ーかくじょし )**

Partikel dalam kelompok ini biasanya melekat pada nomina. Berfungsi memberikan hubungan yang erat antara kata-kata yang ditempelinya dengan predikat dalam sebuah kalimat.

Yang termasuk kakujoshi ialah : ga (が) , no (の), o (を) , ni ( に) , e (へ), ya ( や) , to (と ) , de (で) , yori (より) , kara (から )

contoh :

a. ga (が)

今日は風が強く吹いています。

Kyoo wa kaze ga tsuyoku fuite imasu.

*Hari ini angin bertiup dengan kencang.*

b. no (の)

私の言うようにやってください。

Watashi no iu yooni yatte kudasai.

*Lakukan seperti apa yang saya katakan.*

c. O (を)

私たちは学校の食堂で昼ご飯を食べます。

Watashitachi wa gakkoo no shokudoo de hiru gohan o tabemasu .

*Kami makan siang di kantin sekolah.*

d. ni（に）

私は新宿にすんでいます。

Watashi wa Shinjuku ni sunde imasu.

*Saya tinggal di Sinjuku.*

e. e（へ）

A さんは学校へ行きました。

A san wa gakkoo e ikimashita.

*Si A sudah pergi* ke *sekolah.*

f. to（と）

あの山は富士山と似ています。

Ano yama wa Fujisan to nite imasu.

*Gunung itu mirip  gunung Fuji.*

g. de（で）

私は毎朝バスで学校へ来ます。

Watashi wa maiasa basu de gakkoo e kimasu.

*Saya, setiap pagi datang ke sekolah  naik bus.*

h. ya（や）

箸は木や竹などで作ります.

Hashi wa ki ya take nado de tsukurimasu.

*Sumpit, terbuat dari kayu, bambu dan lain-lain.*

i. Yori（より）

太陽は大きいです。太陽は地球より大きいです

Taiyoo wa ookii desu. Taiyoo wa chikyuu yori ookii desu

*Matahari besar. Matahari lebih besar daripada bumi.*

( Tomita Takayuki, 1991 : 69 )

Di dalam suatu kalimat *Kakujoshi* memiliki peranan yang penting untuk menghubungkan antara kata yang ditempelinya (pada umumnya adalah nomina ) dengan predikat kalimat tersebut. Tanpa adanya partikel-partikel penghubung seperti ini, akan menimbulkan kesalahan-pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami suatu kalimat. Contohnya pada kalimat di bawah ini.

私、行きます。

Watashi, ikimasu .

*Saya, pergi.*

Di dalam bahasa lisan , kalimat tersebut mungkin dapat dipahami oleh lawan bicara, namun bila dilihat dari sudut pandang bahasa tulisan bisa menimbulkan beberapa dugaan , misalnya:

a. 私が行きます。

Watashi ga ikimasu.

*Saya lah yang pergi.*

b. 私も行きます。

Watashi mo ikimasu.

*Saya juga pergi.*

c. 私だけ行きます。

Watashi dake ikimasu.

*Hanya saya saja yang pergi*

( Guidance on Japanese Grammar,1990 : 27 )

Pada umumnya penempatan *kakujoshi* di dalam kalimat merupakan salah satu masalah bagi orang asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Manurut **Takashi Masuoka** dalam buku berjudul **24 Shu Nihongo Bunpo Tour 1996** hal.18 mengatakan hal ini tidak berlaku bagi orang Jepang. Karena bahasa Jepang merupakan bahasa ibu sehingga dari kecil mereka telah terlatih memilah-milah partikel mana yang cocok untuk digunakan di

dalam kalimat. Sedangkan bagi orang asing, adalah hal yang sulit menghubungkan antara predikat dengan *kakujoshi.*

日本語の格助詞は、使い方が難しいと言われています。日本語を母語とする私たちの場合には、格助詞の使い分けた当たり前のこととして身に付いていますから、少しも難しいことはないのですが、日本語として学習する人たち、きまって格助詞は難しいと言います。どうしてなのでしょうか。その理由は、格助詞とそれが表す意味（つまり、述語に対する関係）とが大変込み入った結びつき方をしているからなのです。

Nihongo no kakujoshi wa, tsukaikata ga muzukashii to iwarete imasu. Nihongo o bogo tosuru watashitachi no baai ni wa, kakujoshi no tsukaiwaketa wa atari mae no koto toshite mi ni tsuite imasukara , sukoshi mo muzukashii koto wa nai no desuga, nihongo toshite gakushuu suru hitotachi , kimatte kakujoshi wa muzukashii to iimasu. Dooshite nano deshooka. Sono riyuu wa , kakujoshi to sore ga arawasu imi ( tsumari, jutsugo ni taisurukankei ) to ga taihen komiitta musubi tsuki kata o shite iru kara nano desu.

Terjemahan :

Ada orang yang mengatakan penggunaan kakujoshi di dalam bahasa Jepang sulit. Akan tetapi bagi kami ( orang Jepang ) yang mejadikan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu, bukanlah hal yang sulit untuk memahami kakujoshi karena kami telah terlatih sejak kecil, akan tetapi bagi orang asing yang mempelajari bahasa Jepang berpikir bahwa kakujoshi itu sulit. Apa sebabnya ? Alasannya karena mereka menemukan kesulitan menghubungkan antara kakujoshi dengan arti yang dijelaskan ( yakni yang ada hubungannya dengan predikat)

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh **Teramura Hideo** dan **Shirakawa Hakushi** dalam buku berjudul **Nihongo Jokyuu**

**Bunpoo Kyoohon 1988** hal 3, Penggunaan partikel di dalam kalimat bagi orang asing merupakan hal yang sulit. Tetapi bila mengerti verba dari kalimat tersebut, akan lebih mudah untuk memilih partikel yang tepat untuk disepadankan dengan predikat dari kalimat tersebut.

Bersadarkan uraian di atas, partikel O yang akan penulis bahas merupakan bagian dari *kakujoshi* .

Menurut **Atsuko Kawashima** di dalam bukunya yang berjudul **Particle Plus : A Complete Guide to the Usage of Particle in Modern Japanese 1992** hal 170, partikel O dalam gramatikal bahasa Jepang selalu ditulis "を" meskipun pengucapannya selalu menunjuk pada huruf O

Di bawah ini adalah contohnya :

1. 落したお金を拾いました
2. 落したお金お拾いました ×

Otoshita Okane O Hiroimashita.

*Saya sudah pungut uang yang terjatuh.*

Meskipun diperhatikan kedua kalimat tersebut mengandung arti yang sama, akan tetapi secara gramatika memiliki perbedan, O pada kalimat pertama digunakan sebagai partikel, sedangkangkan O pada

kalimat kedua adalah bentuk hormat( 尊敬語—Sonkei go ).

Di bawah ini adalah beberapa contoh kalimat di dalam bahasa Jepang yang menggunakan partikel O. Contoh-contoh kalimat ini diambil dari buku yang berjudul **A Dictionaryof basic Japanese Grammar** karangan **Seiichi Makino dan Michio Tsutsui 1986**

1. ドンは東京タワーをのぼった。

   Don wa Tokyoo tawaa O nobotta.

   *Don Sudah pernah mendaki menara Tokyo.*

2. バスを降りた時友達に合った。

   Basu O orita toki tomodachi ni atta

   *Ketika saya turun dari bus, saya bertemu dengan teman*

3. 日本を離れて外国暮らしている。

   Nihon O hanarete gaikoku kurashite iru.

   *Meninggalkan Jepang dan menjalani hidup di luar negeri.*

4. 私は浩の大学入学校を喜んだ。

   Watashi wa Hiroshi no daigaku nyuugaku O yorokonda。

   *Saya bahagia karena Hiroshi diterima di Universitas.*

Bila diperhatikan secara secara seksama ternyata partikel O memiliki bermacam-macam arti dan fungsi namun untuk penjelasan

lebih lanjut akan penulis bahas di bab II mengenai landasan teori partikel O.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul **Analisis Partikel O Sebagai Penunjuk Objek Langsung dari Verba Transitif dalam Shokyu Nihongo.**

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis merasa tertarik dengan penggunaan partikel O di dalam kalimat, dimana partikel ini memiliki arti dan fungsi yang bermacam-macam mengikuti kata yang ditempelinya(nomina) serta predikatnya. Dengan mengadakan penelitian ini penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga orang-orang yang ingin mempelajari gramatika bahasa Jepang.

## 1.3 Ruang Lingkup

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik , yang berbeda dari bahasa-bahasa lainnya di dunia, dimana bahasa Jepang memilki struktur pola kalimat yang terbalik dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Disamping itu Jenis kata di dalam bahasa Jepang terbagi atas 10 bagian. Dimana setiap bagiannya memiliki fungsi yang

berbeda-beda. Namun kesempatan kali ini penulis hanya akan membahas partikel O sebagai penunjuk objek langsung dari verba transitif yang terdapat dalam contoh-contoh pola kalimat bahasa Jepang（文型）yang terdapat pada buku **Shokyu Nihongo**（初級日本語）yang diterbitkan oleh **Tokyo Gaikoku go Daigaku no Ryuugakusei Nihon go Kyooiku Senta**（京外国語大学留学生日本語教育センター）

## 1.4 Tujuan

Skripsi ini disajikan untuk memperkecil permasalahan mengenai partikel, khususnya mengenai partikel O sebagai penunjuk objek langsung dari verba transitif dalam segi penggunaannya di dalam contoh-contoh kalimat, dimana partikel ini memiliki bermacam-macam arti tergantung dari kata yang ditempeli serta predikat dari kalimat tersebut, oleh karena itu bila ingin menterjemahkannya kita harus memperhatikan konteks kalimatnya terlebih dahulu.

## 1.5 Metode dan Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini memakai metode penelitian deskriptif , yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara mengadakan study kepustakaan , yaitu mengadakan penelitian melalui buku-buku referensi yang ada di Perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, Japan Foundation dan Pusat Pengembangan Export Indonesia .

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas 4 bab. Adapaun hal-hal yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Latar belakang, alasan pemilihan judul, ruang lingkup, tujuan, metode dan penulisan, teknik dan sisitematika penulisan.

Bab II : Landasan teori partikel O.

Bab III : Analisis partikel O sebagai penunjuk objek langsung dari verba transitif .

Bab IV : Kesimpulan.